



**ARTIKEL RISET**

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5104>

**Sosialisasi Tentang Jajanan Berbahaya Rhodamin B Dan Methanil Yellow Pada Siswa Sekolah Dasar**

**A. Nurlinda<sup>1</sup>, Fariha Muhsanah Fadil<sup>2</sup>, Rahmawati Ramli<sup>3</sup>.**

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas muslim Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Ilmu Keperawatan

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): ; [andinurlinda@umi.ac.id](mailto:andinurlinda@umi.ac.id)

E-mail ; [andinurlinda@umi.ac.id](mailto:andinurlinda@umi.ac.id) farihah [muhsanah@umi.ac.id](mailto:muhsanah@umi.ac.id); [rahmawati.ramli@umi.ac.id](mailto:rahmawati.ramli@umi.ac.id)

**Abstract**

*There are Many synthetic food colorings have been proven to be harmful to health, such as Rhodamin B and Methanil Yellow, which have toxic effects, risk damaging organs and have the potential to trigger cancer. However, there are still many food producers, especially small entrepreneurs, who use coloring substances that are prohibited and harmful to health because they only think about profits without thinking about the impact on the health of their consumers. The method of implementing activities by conducting counseling and using picture book media in the socialization of these activities. The results of the socialization are pre-test knowledge in the sufficient category as much as 88.75% and the less category as much as 22.5%. The results of attitude measurement in the moderate category were 60% and 40% in the insufficient category. Meanwhile, the results of measuring actions in the sufficient category were 57.5% and 42.5% in the insufficient category. The results of the post-test knowledge category were 87.5 and 12.5% in the insufficient category. The results of measuring attitudes in the moderate category were 75% and the deficient category was 40%. Meanwhile, the results of measuring actions in the sufficient category were 80% and 20% in the category.*

**Keywords:** Rhodamin ,Methanil Yellow,Snack

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[Jurnal.wocd@umi.ac.id](mailto:Jurnal.wocd@umi.ac.id)

**Phone :** + 62 85397539583

**Article history :**

Received 9 Mei 2024

Received in revised form 29 Mei 2024

Accepted 14 Juni 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



**Abstrak**

Saat ini, perilaku anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat semakin meningkat. Hal ini disebabkan akses yang mudah dan ketersediaan jajanan tidak sehat yang melimpah. Jajanan tidak sehat adalah jajanan yang banyak dijual di pinggir jalan dengan pengemasan yang kurang higienis maupun dibuat dengan bahan-bahan dasar yang kurang aman bagi tubuh. Jika dikonsumsi dengan frekuensi yang tinggi, hal ini akan berdampak serius terhadap kesehatan anak dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mencegah anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat, diperlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara memilih jajanan sehat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang jajanan sehat, sehingga perilaku anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat dapat berkurang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi melalui sosialisasi media buku bergambar yang berisi perbedaan karakteristik jajanan sehat dan tidak sehat. Sejumlah 25 siswa SD kelas 4 hingga kelas 6 mengikuti kegiatan edukasi ini. Dari kegiatan edukasi dengan media animasi, didapatkan hasil yakni terjadi peningkatan pengetahuan mengenai jajanan sehat. Sebelum diberikan edukasi terdapat 20 anak (68,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan setelah diberikan edukasi persentase anak dengan pengetahuan meningkat menjadi 25 anak (74,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi Tentang Jajanan Berbahaya Rhodamin B dan Methanil Yellow Pada Siswa sekolah Dasar berjalan lancar dan sesuai target kegiatan PKM.

**Keywords:** *Rhodamin B, Methnail Yellow, Murid SD*

## A. PENDAHULUAN

Di Indonesia angka kejadian anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat dan dampak buruknya terhadap kesehatan cukup memprihatinkan. Prevalensi anak yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat mencapai angka 78% bahkan lebih, khususnya anak usia sekolah dasar. Makanan yang sering dibeli oleh anak-anak adalah makanan yang banyak dijual oleh pedagang kaki lima seperti gorengan, bakso bakar, tempura yang berpengawet serta jenis minuman berwarna warni yang mengandung pewarna. Data nasional menyebutkan bahwa 87% anak lebih suka mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat yang dijual di lingkungan sekolah[3]. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yang menyebutkan bahwa 98,7% anak sekolah dasar (SD) senang mengkonsumsi jajanan tidak sehat yang dijual di lingkungan sekolah. Kebiasaan ini berdampak terhadap kesehatan anak. Menurut Purba et al., (2022) terdapat pengaruh jangka pendek berupa gangguan pada tubuh seperti diare, muntah akibat mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Sebanyak 45 anak mengalami nyeri kepala (12,76%), muntah (13,21%), mual (11,31%), kesulitan buang air besar (24,53%) dan bahkan diare (26,41%). Hal ini dipicu oleh kandungan bahan berbahaya pada jajanan tidak sehat khususnya jenis jajanan cepat saji yang mengakibatkan keracunan makanan. Kejadian keracunan makanan yang terjadi di lembaga pendidikan sebanyak (28,30%), dimana kasus tertinggi terjadi di sekolah dasar.

Kebiasaan anak mengonsumsi jajanan tidak sehat disebabkan beberapa faktor. Pertama, anak lebih tertarik dengan jajanan yang menarik berdasarkan selera teman sebaya, tanpa mempedulikan unsur kesehatannya. Faktor kedua, masih banyak anak yang belum mengetahui perbedaan karakteristik

jajanan sehat dan tidak sehat serta dampaknya terhadap kesehatan. Anak memilih jajanan berdasarkan warna yang menarik, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang enak. Beberapa sumber studi menyatakan bahwa 56,9% siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam memilih jajanan yang sehat. Oleh karena itu, dibutuhkan cara untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang jajanan sehat. Memberikan program edukasi di sekolah pada anak dapat meningkatkan pengetahuan mengenai informasi kesehatan makanan secara signifikan. Terdapat beberapa program edukasi berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan kesehatan adalah proses mengubah perilaku pada diri sendiri, kelompok atau masyarakat yang bertujuan mencapai derajat sehat yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut bukan hanya sekedar proses transfer teori ataupun materi dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi melalui peningkatan kesadaran di dalam diri sendiri. Edukasi memerlukan media yang sesuai dengan level kognitif audien. Pada anak usia sekolah, salah media yang terbukti efektif adalah media animasi. Media buku cerita bergambar merupakan jenis media yang mampu menstimulus indra penglihatan dan indra pendengaran. Media yang menarik akan dan merangsang proses kognitif terbukti efektif dalam mengubah pengetahuan dan perilaku. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di lokasi pengabdian SD Inpres Galangan Kapal I Kel Kaluku Bodoa, Kec Tallo Terdapat 2 kantin yang berada di area dalam sekolah, Seperti penjual jajan pada umumnya, kantin sekolah juga menjual aneka jajanan. Kebanyakan jajanan yang dijual di kantin adalah jajan pabrikan seperti makanan ringan, biskuit, jajanan kemasan yang beraneka rasa dan warna menyolok serta aneka minuman.

Para pedagang jajanan sekolah menjual jajanan terutama pada saat jam istirahat atau pada saat jam keputangan sekolah. Para penjual jajanan itu umumnya menggunakan lapak yang diletakkan di atas sepeda atau kendaraan bermotor. Mereka yang berjualan jajanan itu ada yang berasal dari luar sekolah akan tetapi kebanyakan dari mereka adalah warga sekitar sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pentingnya edukasi gizi tentang makanan jajanan sehat pada anak SD dan pengelola kantin untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang kesehatan dan gizi seimbang.

## **B. PELAKSAAAN DAN METODE**

### **1. Sasaran kegiatan mencakup:**

- a) Lokasi: SD inpres Galangan Kapal II Kel Kaluku Bodoa, Kec Tallo
- b) Sasaran siswa sebanyak 40 orang siswa SD kelas 4-5
- c) Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 10 orang

### **2. Tahap persiapan kegiatan mencakup:**

- a) Melakukan Koordinasi dengan pihak sekolah misalnya: kepala sekolah, para guru dan wali kelas.

- b) Menentukan satu orang sebagai koordinator lapangan untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung.
  - c) Mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti kegiatan.
  - d) Uji coba kuesioner (pre-post test) pada para penjamah makanan. Publikasi/undangan dan administrasi.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan
- a) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang digunakan  
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pemberian edukasi melalui media *Buku Cerita Bergambar* yang berisi tentang hal-hal terkait jajanan di sekolah yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar yang sederhana dan menarik. Tujuan menggunakan media buku cerita bergambar adalah agar peserta mudah memahami dan mencerna materi. Disamping itu juga dilakukan demonstrasi uji zat berbahaya pada jajanan yang meliputi Uji *Formalin*, *Boraks*, dan pewarna makanan yang berbahaya yaitu: *Methanil Yellow* dan *Rhodamin B*.
  - b) Pemberian edukasi (pelatihan/penyuluhan)
    1. Pemberian Edukasi Jajanan Sehat terkait methanil yellow dan rhodamin B
    2. Edukasi mengenai dampak jajanan tidak sehat bagi Kesehatan.
    3. Edukasi Jajanan Sehat melalui Demonstrasi cara menguji berbagai jajanan yang mengandung zat berbahaya atau tidak dengan kit reagen para siswa

### C.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan , Waktu dan Pelaksanaan
  - Bentuk kegiatan : Penyuluhan tentang edukasi buku cerita bergambar tentang jajanan Berbahaya
2. Peserta, partisipan masyarakat sasaran
  - Peserta adalah:para Siswa-siswi di SD Inpres Galangan Kapal I Sebanyak 25 orang anak
  - Melibatkan mahasiswa sebagai tim pendamping sebanyak 10 orang.

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Animasi pada Anak di SDN**

<b>Domain Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>Sebelum</b>	<b>N</b>	<b>Sesudah</b>
<b>(Mean)</b>				<b>(Mean)</b>
<b>Pengetahuan</b>		82		87
<b>Domain Pengetahuan</b>				
Definisi jajanan sehat	<b>25</b>	83	<b>25</b>	90
Jenis jajanan sehat dan tidak sehat		85		87
Kebersihan dan keutuhan jajanan		84		91
Bahan tambahan berbahaya pada jajanan		76		95
Dampak jajanan tidak sehat		73		88
Upaya menjaga kebersihan jajanan		88		94
<b>TOTAL</b>	<b>25</b>		<b>25</b>	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan post test terkait definisi jajanan sehat, jenis jajanan sehat sebanyak 75% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 80% dan kategori kurang sebanyak 20%.

**Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

**1. Tahap awal**

Mempersiapkan materi penyuluhan, sosialisasi kepada masyarakat dan Mempersiapkan spanduk untuk pengabdian kepada Masyarakat



**Gambar 1: Sosialisasi kegiatan pengabdian Bersama mahasiswa**





Gambar 2: Media Buku Gambar Cerita

## 2. Monitoring kegiatan

### 1) Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana dengan memberikan:

- a) Pemberian timbangan dan alat ukur tinggi badan kepada pihak sekolah
- b) Pemberian buku bacaan tentang jajanan sehat dan gizi seimbang
- c) Pemberian buku cerita bergambar tentang jajanan sehat

### 2) Penyuluhan tentang edukasi buku cerita bergambar serta penyehatan makanan dan minuman

Evaluasi edukasi buku cerita bergambar serta penyehatan makanan dan minuman dilakukan diawal dan di akhir kegiatan. Sebelum penyuluhan dilakukan maka diberikan dahulu pre test terkait dengan materi yang akan diberikan. Pada akhir penyuluhan diberikan lagi post untuk menilai pengetahuan bagi para siswa terhadap apa yang telah dipaparkan. Penyuluhan dianggap berhasil jika ada peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan.



Gambar 3 : Jajanan yang diperjual belikan disekolah

## D. PENUTUP

### Kesimpulan

1. Hasil pengetahuan pre test kategori cukup sebanyak 88,75% dan kategori kurang sebanyak 22,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 60% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 57,5% dan kategori kurang sebanyak 42,5%.
2. Hasil pengetahuan post test kategori cukup sebanyak 87,5 dan kategori kurang sebanyak 12,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 75% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 80% dan kategori kurang sebanyak 20%.

### Saran

1. Bagi Pihak sekolah perlu membuat kantin percontohan bagi para siswa dengan slogan halalan tayyiban.
2. Bagi pihak orang tua sebaiknya memberi anak sarapan pagi dirumah dan membawa bekal makanan ke sekolah.

### Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LPkM Universitas Muslim Indonesia atas bantuan biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat internal UMI.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Aisah, Siti; Ismail, Suhartini; Margawati, “Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review,” *J. Perawat Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 641–655, 2021, doi: 10.32584/jpi.v5i1.926.
- H. J, E. Oktavidiati, and D. Astuti, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare,” *J. Kesmas Asclepius*, vol. 1, no. 1, pp. 75–85, 2019, doi: 10.31539/jka.v1i1.747
- Indah, *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Moehji, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017. [9] S. Gurning, Taruly; Mulyadi; Rompas, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Sekolah Dasar 69 Manado,” *E-Jurnal Keperawatan*, vol. 02, no. 02, 2019.
- N. Nasriyah, U. Kulsum, and I. Trisanti, “Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus,” *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 1, pp. 123–129, 2021.
- R. Kiki, F; Candrawati E; Putri, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang,” *J. Nurs. News*, vol. 11, no. 1, 2018
- S. Andhika, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- .